

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**



Disusun Oleh :

Nama : Himmatul Ulya

NIM : 5401409074

Prodi : Pend. S1 Tata Busana

**FAKULTAS TEKNIK**  
**TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES,

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan Oleh :

Dosen Koordinator PPL

Kepala Sekolah

**Hengky Pramusinto, M.Pd**  
NIP. 198010142005011001

**Syamsul Bari, S.Pd**  
NIP. -

Koordinator PPL UNNES

**Drs.Musugino,M.Pd**  
NIP. 195207211980121

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang program strata I periode 2012/2013, dapat menyelesaikan laporan hasil kegiatan belajar mengajar Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Dalam kegiatan penyusunan laporan ini, praktikan banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih praktikan sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs.Musugino,M.Pd, selaku kepala Pusat PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Hengky Pramusinto, M.Pd, selaku dosen koordinator PPL di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
4. Dra. Marwiyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing mahasiswa PPL Tata Busana
5. Syamsul Bari, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Cut Nya' Dien Semarang.
6. Muhari, S.Pd selaku guru koordinator PPL UNNES di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
7. Wiwik Kurniawati selaku guru pamong mahasiswa PPL Jurusan Tata Busana SMK Cut Nya' Dien Semarang.
8. Bapak dan Ibu guru di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
9. Segenap karyawan dan staf Tata Usaha di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
10. Seluruh siswa dan siswi di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna, maka praktikan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga laporan ini bermanfaat bagi praktikan khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, September 2012

Praktikan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Manfaat .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Dasar Hukum .....	5
B. Dasar Implementasi.....	5
C. Dasar Konseptual .....	6
<b>BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	
A. Waktu.....	7
B. Tempat.....	7
C. Tahap Kegiatan .....	7
D. Materi Kegiatan .....	8
E. Proses pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing..	9
F. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPL.....	9
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	11
B. Saran .....	11
<b>REFLEKSI DIRI</b> .....	13
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Rencana Kegiatan
- B. Presensi Praktikan PPL
- C. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
- D. Daftar Hadir Dosen Koordinator
- E. Kartu Bimbingan Mengajar
- F. Struktur Organisasi
- G. Jadwal Mengajar
- H. Perangkat Pembelajaran
  - a. Kalender Pendidikan
  - b. Perangkat Pembelajaran Kelas
    - 1. Program Semester
    - 2. Program Tahunan
    - 3. Silabus
    - 4. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
    - 5. Jurnal Mengajar
    - 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
    - 7. Daftar Hadir Siswa
    - 8. Soal Ulangan Harian
    - 9. Daftar Nilai

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. Latar Belakang**

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu dari sekian Universitas di Jawa Tengah yang menyelenggarakan praktek pengalaman lapangan untuk program studi kependidikan. Hal ini tercermin dalam salah satu misi utamanya yaitu menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan program Akta, tidak lepas dari komponen Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktek keguruan yang ditempatkan di sekolah – sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar serta praktek non keguruan bagi para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, calon laboran, seniman, perancang kurikulum dan pendidik masyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL ) merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus di lakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang di peroleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah di tetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Hal ini merupakan salah satu program kerja yang rutin dan telah lama dilaksanakan serta sudah menjadi tanggung jawab bersama antara pihak Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan. Dengan demikian, dengan di adakannya program ini mahasiswa dapat merasakan secara langsung sekelumit peran seorang guru beserta tugas-tugas yang harus di selesaikannya sehingga harapannya setelah manamatkan pendidikan, mahasiswa program studi kependidikan telah siap menjalankan tugas sebagai guru dan sebagai sosok teladan bagi siswa-siswinya dalam mengemban tugas negara yaitu

mencerdaskan anak bangsa baik dalam pembelajaran maupun pendidikan akhlak pribadi.

Meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan ( LPTK ) merupakan suatu prioritas utama dalam rangka melaksanakan pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu UNNES sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut bertanggung jawab mempersiapkan tenaga kependidikan di Indonesia, serta mengupayakan agar lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat.

Dalam praktiknya, pelaksanaan PPL ini terbagi dalam dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Dalam PPL I terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap pertama adalah kegiatan observasi fisik dan administrasi sekolah. Sedangkan tahap kedua adalah kegiatan observasi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya tindak lanjut dari PPL I adalah PPL II. Dalam hal ini kegiatan PPL II lebih di fokuskan pada praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dengan perangkat pembelajaran yang telah di persiapkan sebelumnya. Program kepelatihan ini merupakan bekal bagi mahasiswa sebelum berkiprah di lapangan.

## **II. Tujuan**

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka tujuan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) terbagi atas dua kategori yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- Tujuan umum PPL adalah untuk melatih mahasiswa calon guru agar memiliki pengalaman kegiatan kependidikan secara faktual sehingga akan terbentuk tenaga kependidikan yang profesional, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya sebagai guru, serta mampu menerapkan/memperagakan kinerja dalam situasi nyata, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun tugas-tugas keguruan lainnya.



- Tujuan khususnya adalah sebagai berikut:
  1. Mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan sosial psikologis di lingkungan sekolah sebagai tempat pelatihan berlangsung.
  2. Mahasiswa menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
  3. Mahasiswa mampu menerapkan berbagai kemampuan professional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
  4. Mahasiswa mampu mengembangkan aspek pribadi dan social di lingkungan sekolah.
  5. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan edukatif dari penghayatan dan pengalaman selama

### **III. Manfaat**

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
  - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, serta Rencana Pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
  - b. Praktikan dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
  - c. Praktikan dapat mengetahui secara langsung masalah-masalah belajar di dalam kelas sehingga praktikan dapat belajar untuk mencari solusi dari masalah tersebut.
2. Manfaat bagi sekolah
  - a. Dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
  - b. Dapat meningkatkan keprofesionalan guru dan lembaga pendidikan terkait.

- c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah baik yang meliputi metode pengajaran maupun media yang dipakai oleh mahasiswa praktikan selama mengajar di Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan.
3. Manfaat bagi UNNES
- a. Memperoleh masukan tentang masalah pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
  - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
  - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dasar Hukum**

Landasan pelaksanaan PPL 2 ini adalah:

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 163/O/2001 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

#### **B. Dasar Implementasi**

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi di atas. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL 2 sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL1).

Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor.

Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan kegiatan mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, mahasiswa praktikan bertindak sebagaimana guru di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang ditekuninya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

### **C. Dasar Konseptual**

Dasar konseptual terdiri dari :

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
2. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan, antara lain terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
6. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **A. Waktu**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

#### **B. Tempat**

Kegiatan Praktik Pengalaman lapangan (PPL) dilaksanakan di SMK Cut Nya' Dien Semarang, Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Semarang 50117.

#### **C. Tahapan Kegiatan**

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan oleh pusat PPL Unnes tanggal 24 sampai 26 Agustus 2011 di Graha Cendekia E1.

b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Kegiatan di sekolah, meliputi:

a. Penerjunan

Penyerahan 19 mahasiswa praktikan di sekolah latihan dilakukan oleh dosen koordinator kepada kepala SMK Cut Nya' Dien Semarang secara simbolik. Mahasiswa yang mengikuti acara tersebut adalah seluruh mahasiswa praktikan di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

b. Kegiatan inti Praktik Pengalaman Lapangan yang terbagi dalam 2 tahap, yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012 yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan PPL 2 yang dilaksanakan tanggal 27 Agustus sampai dengan tanggal 20 Oktober 2011.

3. Penyelesaian Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 mulai tanggal 1 – 20 Oktober 2012.

#### **D. Materi Kegiatan**

Materi kegiatan dalam Praktik Pengalaman (PPL) 2 adalah sebagai berikut:

1. Observasi Kelas

Observasi kelas adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran dan ikut membantu pelaksanaan pembelajaran, sehingga melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar, tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

2. Latihan membuat perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Semester, Program Tahunan, dll) yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.

3. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan apa saja yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan yang dimaksud diantaranya yaitu, membuka pelajaran, komunikasi dengan siswa, metode pembelajaran, variasi dalam pembelajaran, memberikan penguatan, mengkondisikan situasi belajar, memberi pertanyaan, menilai hasil belajar, dan menutup pelajaran.

4. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan latihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan terlebih dahulu perangkat pembelajaran pada guru pamong, dimana guru pamong tidak ikut masuk kelas. Jadi, pengajaran ini melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberi materi, menggunakan metode yang sesuai sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya.

#### 5. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada akhir praktik yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

#### 6. Penyusunan Laporan.

### **E. Proses Pembimbingan Oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing berupa kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Bimbingan dalam proses pengajaran

- a. Sebelum mengajar, praktikan diberi tugas untuk menyusun perangkat perencanaan pembelajaran.
- b. Setelah selesai mengajar di kelas, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun dosen pembimbing.
- c. Di akhir PPL, diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

#### 2. Bimbingan menyusun Laporan

Dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik guru pamong, dosen koordinator dan dosen pembimbing, serta pihak lain yang terkait, sehingga laporan dapat disusun dengan baik dan terselesaikan tepat waktu.

### **F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL**

Dalam suatu kegiatan pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 2 dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kesiapan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL 2 yang diwujudkan dalam bentuk:
  - a. Telah tersusunnya jadwal kegiatan mahasiswa PPL selama PPL 2 yang berlangsung di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

- b. Penyediaan tempat atau ruangan untuk mahasiswa praktikan.
  - c. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang KBM.
2. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain, staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah lainnya.
  3. Hubungan antar mahasiswa praktikan cukup harmonis, saling membantu jika praktikan lain mengalami kesulitan.

Adapun faktor penghambat antara lain:

1. Kemampuan diri praktikan dalam penguasaan kelas yang masih kurang, terutama dalam volume suara yang kurang lantang.
2. Adanya siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas harian maupun ujian harian, sehingga menjadikan perlu adanya ujian susulan dan menyebabkan proses penilaian terhambat.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru (praktikan) meliputi merencanakan, mengaktualisasikan, dan mengevaluasi apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yang dilakukan, antara lain:

1. dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
2. seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda.
3. seorang guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **B. Saran**

Dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 yang praktikan laksanakan, menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa praktikan
  - Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi Universitas Negeri Semarang

- Bagi universitas penyelenggara PPL diharapkan memiliki sistem yang lebih siap dan lengkap demi kelancaran pelaksanaan PPL
  - UNNES diharapkan selalu bisa mempertahankan dan lebih baik dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah mitra.
3. Bagi sekolah latihan
- Sekolah tempat latihan praktikan diharapkan mempertahankan dan bisa lebih baik lagi dalam menjalin kerjasama dengan UNNES.

## REFLEKSI DIRI

**Nama** : Himmatul Ulya  
**NIM** : 5401409074  
**Prodi/Jur/Fak** : Pend. S1 Tata Busana

Praktek Pengalaman Lapangan(PPL) 2 di mulai pada minggu ke tiga yaitu ketika praktikan sudah menyusun perangkat pembelajaran dan telah tampil di kelas memberi pembelajaran bagi siswa-siswi di sekolah latihan. Adapun yang menjadi perhatian dalam refleksi diri kedua ini antara lain:

### 1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang di tekuni

Tidak hanya manusia, segala hal di dunia ini memiliki sisi positif dan negatif, beritupula dengan suatu mata pelajaran. Dalam hal ini mata pelajaran yang praktikan tekuni yaitu mata pelajaran produktif Tata Busana. Suatu pelajaran yang sesungguhnya tidak hanya cukup di kuasai dengan hafalan. Mata pelajaran ini cenderung berkembang, karena di sesuaikan dengan perkembangan zaman yang dan teknologi. Sehingga mata pelajaran produktif tata busana tidak hanya cukup di ajarkan di kelas dengan ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya. Namun juga perlu di ajarkan dalam laboratorium. Salah satunya menjahit busana anak, hal ini sudah dapat di katakan pembelajaran di lakukan di labolatorium menjahit.

Hal buruk yang terjadi di lapangan yaitu ketika seorang guru tata busana tak mampu berkreatifitas untuk menyajikan pelajaran produktif tata busana dengan inovatif dan menarik. Hal yang akan terjadi hanyalah kejenuhan siswa, yang kemudian memberi implikasi kepada pemaparan guru yang enggan di dengarkan oleh para siswa. Dengan demikian, siswa juga tidak mampu menguasai apa yang di jelaskan oleh guru dan implikasi terakhirnya pada nilai mata pelajaran produktif tata busana produktif yang kurang dari batas minimal.

### 2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

SMK Cut Nya' Dien Semarang merupakan salah satu dari SMK di kota Semarang. Sarana prasarana yang di miliki SMK ini sudah cukup memadai. Dengan area tanah yang cukup luas, sekolah ini memiliki ruangan kelas yang cukup. Sekolah ini sudah memiliki ruang multimedia dengan jumlah komputer yang lebih dari cukup. Selain itu juga ada ruang komputer yang di gunakan untuk mata pelajaran Tekhnologi Informatika(TIK). Laboratorium Menjahit , tersedianya Laptop yang dapat digunakan untuk guru ataupun siswa yang membutuhkan, tersedianya LCD yang dapat dipinjam oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar.

### 3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 2, praktikan selalu di bimbing oleh guru pamong tata busana yang sangat berperan dalam kemajuan praktikan. Beliau selalu membimbing kami dalam penyusunan Rencana Proses Pembelajaran(RPP) yang harus di persiapkan sebelum tampil di kelas. Selain itu juga beliau sering mengajak kami *sharing-sharing* masalah *performance* kelas yang baik, masalah-masalah pembelajaran, trik pengendalian kelas dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal ini di tunjang dengan kelebihan beliau yang memang berkompeten dalam

bidang pembelajaran, sehingga kami memperoleh pengetahuan lebih dari sekedar praktik pengalaman dalam mengajar.

Selain di bimbing oleh guru pamong, praktikan juga mendapat bimbingan dari dosen pembimbing yang di tunjuk oleh masing-masing jurusan untuk memberikan pembimbingan kepada praktikan. Sebenarnya, dosen pembimbing merupakan dosen yang berkompeten dalam bidang pembelajaran. Meskipun dosen yang ditunjuk termasuk sosok yang sibuk, tetapi beliau dapat memberikan bimbingan serta dapat langsung melihat mahasiswa yang sedang mengajar di kelas. Dengan adanya bimbingan dengan dosen mahasiswa dapat mendapatkan kritik dan saran yang dapat membangun mahasiswa memperbaiki cara mengajarnya.

#### **4. Kemampuan diri praktikan**

Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) 2 yang di laksanakan dalam waktu yang relatif lama secara langsung mampu melatih mahasiswa praktikan mendalami profesi sebagai guru, meskipun masih dalam tingkat permukaannya saja. Dalam latihan ini, mahasiswa belajar mengerjakan hal-hal yang biasanya di lakukan oleh guru seperti menyusun rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lainnya yang di perlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Minggu-minggu awal PPL, belum ada gambaran bagaimana pengajaran yang akan di lakukan nanti. Namun setelah melihat guru pamong mengajar di kelas, praktikan memperoleh motivasi tersendiri untuk bepenampilan baik dalam menyampaikan materi kepada siswa sebagaimana yang di lakukan oleh guru pamong. Hal ini berlanjut hingga penampilan ke tujuh dan semakin berkembang. Praktikan merasa semakin tahu tentang Rencana pembelajaran, pengendalian kelas, inovasi pembelajaran dan bagaimana mendalami profesi sebagai guru yang di anggap orang yang lebih tua dari siswa-siswinya.

#### **5. Nilai tambah yang di peroleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2**

Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) 2 merupakan wadah bagi mahasiswa kependidikan untuk belajar mengaplikasikan segala hal yang di pelajari di bangku kuliah. Sepertihalnya Kuliah Kerja Nyata(KKN), PPL juga melatih mahasiswa praktikan sebagai manusia dewasa yang harus siap hidup di tengah masyarakat. Dalam PPL, berarti siap hidup bersama guru-guru yang lain dan siswa-siswi dengan berbagai karakternya. Dengan demikian, mahasiswa PPL di latih untuk mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah latihan.

Terkait dengan tugas seorang guru sebagai pengajar, maka mahasiswa praktikanpun mendapat kesempatan untuk melatih mental dan kemampuannya dalam memberikan pelajaran di kelas sesuai dengan bidang studi yang di tekuni. Sehingga, dari situ, praktikan mendapat pengetahuan yang lebih tentang RPP, inovasi pembelajaran, pengendalian kelas dan bagaimana bergaul dengan murid-murid, yang mana hal ini tidak di dapatkan di bangku kuliah, karena di sini mahasiswa praktikan langsung berlatih di lapangan dan langsung menghadapi masalah-masalah yng ada di lapangan.

#### **6. Saran pengembangan bagi sekolah latihan**

Saran pengembangan bagi sekolah tempat latihan :

- Untuk perpustakaan

Perpustakaan SMK ini memang sudah memadai dari segi tempat. Namun yang kemarin praktikan jumpai, buku-buku tata busana masih terbatas pada buku-buku paket terkait dengan materi, itupun buku-buku terbitan lama. Alangkah lebih baik, bila buku-buku tentang tata busana di perpustakaan di tambah sehingga tidak hanya buku – buku tertentu saja namun juga dapat berupa buku-buku yang di dalamnya berupa pengembangan-pengembangan tentang tata busana. Perpustakaan juga merupakan pelayanan bagi siswa dan guru, akan jauh lebih menyenangkan bila petugas perpustakaan juga ramah dalam memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan, termasuk para mahasiswa praktikan, meskipun kami hanya sebentar berada di SMK Cut Nya'Dien Semarang ini.

- Sarana prasana

Sarana prasarana yang ada di SMK ini memang sudah lebih dari cukup, namun ketersediaannya tidak akan maksimal bila tidak di tunjang dengan sering di gunakannya sarana prasarana tersebut untuk pengembangan pembelajaran bagi peserta didik.

- Untuk Labolatorium Menjahit

Sarana labolatorium Menjahit sudah cukup memadai, tetapi labolatorium tersebut kurang terawat, sehingga mesin-mesin yang ada d labolatorium tersebut banyak yang rusak. Saranya mesin-mesin yang ada di labolatorium diperbaiki, agar tidak menghambat siswa yang akan praktek menjahit.

Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) memang bagus untuk melatih mental dan kemampuan praktikan dalam mengaplikasikan ilmunya. Namun perubahan kebijakan PPL yang di terjunkan di berbagai kabupaten dan kota di luar Semarang, membawa hal positif dan negatif. Dengan adanya kebijakan baru ini, mahasiswa praktikan dapat melatih diri hidup di daerah lain secara mandiri. Namun dari segi pengembangan diri, menurut praktikan menjadi minim, hal ini terjadi karena jarak yang relatif jauh dari universitas, sehingga kadang bila ada kesulitan dan ingin konsultasi dengan dosen, menjadi terhambat..

Demikian, refleksi diri ini, praktikan susun dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 8 Oktober 2012

Mengetahui  
guru pamong

Praktikan

Wiwik Kurniawati  
NIP.-

Himmatul Ulya  
NIM. 5401409074

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar.1994.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Bandung:Bumi Aksara
- Tim UPT UNNES.2009.*Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*.Semarang
- \_\_\_\_\_.2006.*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta:BSNP